

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep pendidikan pada dasarnya berakar dari kata “didik” yang bermakna memelihara sekaligus melatih, kemudian berkembang melalui penambahan imbuhan “pen-” dan “-an” sehingga membentuk istilah “pendidikan” yang dalam kaidah bahasa termasuk kategori kata bentukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses, cara, atau tindakan dalam mendidik yang mencakup upaya sistematis untuk membentuk sikap dan perilaku individu maupun kelompok dengan tujuan mencapai kedewasaan melalui kegiatan pengajaran serta pelatihan yang terstruktur.²

Pandangan lain dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Munir Yusuf, yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses menuntun segala potensi kodrat yang dimiliki anak agar mereka sebagai manusia sekaligus anggota masyarakat mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pemaknaan tersebut menempatkan pendidikan sebagai proses pengembangan potensi secara menyeluruh, bukan sekadar transfer pengetahuan.³

Dalam praktiknya, pelaksanaan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kerangka regulasi yang mengaturnya. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia V Aplikasi Versi 0.5.1*

³ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Kampus IAIN Palopo, 2018), 8-9.

menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, menyelenggarakan satuan pendidikan berbadan hukum, serta memberikan layanan pendidikan yang optimal bagi peserta didik.⁴ Dalam konteks ini, peserta didik dipahami sebagai individu yang secara sadar berupaya mengembangkan kemampuan dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵

Keberhasilan proses pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh peran pendidik yang memiliki posisi strategis dalam pembelajaran. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengelola kelas yang memastikan kegiatan belajar berjalan terarah sesuai tujuan, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam menemukan solusi atas permasalahan secara objektif. Selain itu, pendidik berperan sebagai motivator yang mendorong keterlibatan aktif serta meningkatkan semangat belajar peserta didik di dalam kelas.⁶

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Bab 1 juga menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20...

⁶ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Pernalan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 1 (2020), 37-38.

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, dibutuhkan penerapan pilar-pilar pendidikan sebagai landasan konseptual. Pertama, *learning to know*, yaitu proses pembelajaran yang menekankan pemahaman terhadap materi beserta makna yang terkandung di dalamnya. Kedua, *learning to do*, yakni pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta didik untuk meningkatkan kompetensi praktis sesuai situasi nyata. Ketiga, *learning to be*, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan jati diri dan aktualisasi diri melalui pembiasaan nilai-nilai dalam kehidupan sosial. Keempat, *learning to live together*, yang menekankan kemampuan berinteraksi dan hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat. Kelima, *learning to believe in God*, yaitu dimensi pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*.⁷

Berdasarkan hasil observasi pada kelas V pada tahun 2024 diketahui bahwa pembelajaran dimulai dengan salam pembuka dilanjutkan penjelasan materi secara sederhana menggunakan metode ceramah agar mudah dipahami oleh peserta didik. Kemudian, Pada pemberian tugas dikategorikan menjadi 2, yakni tugas mandiri dan tugas kelompok. Hal tersebut menyesuaikan dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang ditargetkan oleh pendidik.⁸ Kemudian, bahwa hal yang dapat mempengaruhi peserta didik disaat pembelajaran terdapat dua hal, berupa media pembelajaran atau alat peraga memiliki pengaruh sebesar 60-67% dan pengkondisian kelas memiliki pengaruh sebesar 33-40%.⁹

Pada transkrip wawancara dengan pendidik pada tahun 2025, bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berlandaskan kurikulum merdeka, dan

⁷ Syarfril & Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 71-76.

⁸ Observasi, di SDN Sukoharjo Kediri, 30 September 2024.

⁹ Sabrina, Guru Kelas V SDN Sukoharjo Kediri, 22 Mei 2024.

pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran berbasis literasi baca tulis dengan di dukung penggunaan metode konvensional dari pendidik, penggunaan media masih berupa audio visual yang diterapkan di beberapa materi agar terjalinnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik. Jika terdapat suasana pembelajaran yang jenuh, pendidik memberikan stimulus berupa permainan dan *ice breaking*.¹⁰ Minimnya kebutuhan belajar sehingga hal tersebut menjadikan penyebab dari berkurangnya pemahaman peserta didik. Peningkatan pemahaman peserta didik dapat dioptimalkan melalui pemenuhan kebutuhan belajar yang dirancang secara tepat, salah satunya dengan memanfaatkan media *pop up book* sebagai sarana pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS. Pemanfaatan media tersebut dipandang sebagai strategi alternatif yang mampu memperkaya pengalaman belajar sekaligus memperkuat keterlibatan kognitif peserta didik dalam memahami materi secara lebih konkret dan visual.

Dalam konteks kurikulum, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang menekankan pengembangan kemampuan literasi dasar melalui pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri. Pendekatan tersebut diwujudkan melalui aktivitas pembelajaran yang menitikberatkan pada proses pengamatan, eksplorasi, serta kegiatan praktikum yang memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman secara lebih aktif, sistematis, dan berbasis pengalaman langsung.¹¹ Tujuan pembelajaran IPAS yakni mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki, memecahkan

¹⁰ Moh. Badrul Nizar, Guru Kelas V SDN Sukoharjo Kediri, 30 September 2025.

¹¹ Yogi Anggraena, et. al., *Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021), 3-4.

permasalahan, membuat keputusan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.¹²

Akhirnya, dalam tujuan adanya pembelajaran IPAS untuk memahami materi. Pemahaman adalah proses sebuah perbuatan untuk memahami sesuatu.¹³ Pemahaman konsep pada dasarnya merujuk pada kemampuan kognitif peserta didik dalam menangkap makna dari suatu konsep yang bersifat abstrak, yang ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam mengonstruksi kembali materi yang telah dipelajari. Proses tersebut dianggap tercapai apabila peserta didik mampu merepresentasikan kembali isi pembelajaran menggunakan bahasa dan pemahaman mereka sendiri secara tepat dan bermakna.¹⁴

Dalam upaya meningkatkan kualitas pemahaman tersebut, media *pop up book* hadir sebagai satu di antara alternatif media pembelajaran tiga dimensi yang mampu merangsang daya imajinasi sekaligus memperkaya pengetahuan peserta didik. Media tersebut membantu memvisualisasikan bentuk-bentuk objek secara lebih konkret, memperluas kosakata, serta memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Bluemel dan Taylor menjelaskan bahwa *pop up book* memiliki beberapa manfaat, di antaranya: (1) meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap buku serta aktivitas membaca, (2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus menumbuhkan kreativitas, serta (3) menghadirkan pemaknaan pembelajaran

¹² Suhelayanti, et. al., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, (IPAS)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, t.t.), 20-21.

¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI* Aplikasi versi 1.0.0

¹⁴ Dendi Ahmad Ardaya, "Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi IPA Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 1, No. 1, (2016), 76.

melalui ilustrasi yang menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi dan minat baca.¹⁵

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan untuk mengembangkan media *Pop Up Book* bermuatan materi bagaimana bumi kita berubah dalam mata pelajaran IPAS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana prosedur pengembangan media *Pop Up Book* bermuatan materi Bagaimana Bumi Kita Berubah dalam mata pelajaran IPAS?
2. Bagaimana tingkat kelayakan media *Pop Up Book* bermuatan materi Bagaimana Bumi Kita Berubah dalam mata pelajaran IPAS?

C. Tujuan Penelitian dan Pengaruh

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui prosedur pengembangan media *Pop Up Book* bermuatan materi Bagaimana Bumi Kita Berubah dalam mata pelajaran IPAS.
2. Mengetahui tingkat kelayakan media *Pop Up Book* bermuatan materi Bagaimana Bumi Kita Berubah dalam mata pelajaran IPAS.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa media pembelajaran pada materi “Bagaimana Bumi Kita Berubah” dalam

¹⁵ Rahma Setyaningrum, “Media *Pop Up Book* sebagai Media Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-29”, *Prodising Seminar Nasional Pasca Sarjana*, Vol. 7, No.1, (2020), 218.

mata pelajaran IPAS berbasis *Pop Up Book*. Adapun spesifikasi produk yang diharapkan, sebagai berikut:

1. Media *Pop Up Book* dibuat menggunakan bahan *art paper* dengan menggunakan ukuran 20 cm (lebar) × 28 cm (tinggi).
2. Desain media disesuaikan dengan materi IPAS kelas V semester 1, khususnya Bab 4 Topik C: “Bagaimana Bumi Kita Berubah”.
3. Proses perancangan *pop up book* dilakukan menggunakan perangkat lunak Coreldraw, Pixellab, dan Canva.
4. Desain media terdiri empat bagian:
 - a. Bagian sampul, mencakup dari halaman depan dan halaman belakang.
 - b. Bagian pendahuluan yang mencakup kata pengantar, daftar isi, capaian pembelajaran, serta tujuan pembelajaran. Selain itu, juga disisipkan nilai-nilai atau pesan motivasional berupa “kata para pejuang” sebagai penguatan karakter peserta didik.
 - c. Bagian isi, memuat uraian materi pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan topik yang disajikan di media *Pop Up Book*.
 - d. Bagian pendukung, berisi informasi tambahan berupa daftar referensi serta profil penulis sebagai bentuk pelengkap akademis dan pertanggungjawaban sumber.
5. Dari segi visualisasi, setiap halaman dalam *Pop Up Book* dirancang dengan memanfaatkan ilustrasi berwarna yang beragam dan menarik. Sehingga memberikan kesan menyenangkan saat melihat dan membaca.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Kontribusi penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif baik secara konseptual maupun praktis, sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Bentuk kebermanfaatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan mampu memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan pembaca terkait implementasi media *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, temuan dalam penelitian ini juga berpotensi menjadi sumber rujukan atau referensi akademis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peserta didik, penerapan media ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Sehingga berdampak pada peningkatan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara lebih optimal.
- b. Untuk pendidik, sebagai sarana alternatif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan untuk mengatasi pembelajaran.
- c. Untuk peneliti, sebagai tambahan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai partisipasi secara langsung dalam penelitian dan dapat menerapkan media dan metode secara efektif.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian dan pengembangan ini, media pembelajaran *Pop Up Book* didasarkan pada sejumlah asumsi serta memiliki batasan tertentu yang perlu diperhatikan dalam implementasinya.

1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

- a. Media *Pop Up Book* diasumsikan mampu berperan sebagai alat bantu pedagogis yang efektif dalam memfasilitasi penyampaian materi oleh pendidik kepada peserta didik.
- b. Media *Pop Up Book* juga diasumsikan dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memperoleh respons peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

- a. Fokus pengembangan dibatasi pada pembuatan media pembelajaran untuk materi “Bagaimana Bumi Kita Berubah” dalam mata pelajaran IPAS dengan menggunakan media *Pop Up Book*.
- b. Produk akhir dari penelitian dan pengembangan ini terbatas pada hasil berupa media pembelajaran *Pop Up Book* untuk materi “Bagaimana Bumi Kita Berubah” dalam mata pelajaran IPAS tanpa mencakup pengembangan media lain di luar konteks tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengawali dengan penelitian dengan melakukan studi literatur terhadap penelitian sebelumnya yang digunakan untuk padangan awal dan untuk menemukan ide-ide baru yang dapat akan diterapkan, beberapa hasil studi literatur terhadap penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, Andi Widiyantoro, menuliskan laporan pengantar tugas akhir pada tahun 2018 berjudul “Perancangan Informasi Folklor Legenda Putri Kandita Melalui Media Buku *Pop Up*”. Pada laporan pengantar tugas akhir ini memiliki tujuan untuk mengangkat kisah putri Kandita dalam bentuk media, mengangkat nilai-nilai dan melestarikan sastra untuk generasi selanjutnya, serta memperkaya informasi tentang kakarakter Nyi Roro Kidul dan memperkaya pustaka terhadap folklor Indonesia. Laporan pengantar tugas akhir ini pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara dan kajian literatur. Temuan dalam penelitian tersebut mengindikasikan bahwa *folklore* yang mengangkat kisah Putri Kandita dapat diadaptasi ke dalam media *pop up book* melalui pengembangan narasi yang lebih menarik serta penguatan aspek visual. Hal tersebut tercermin dari penggunaan desain yang bernuansa elegan, dipadukan dengan kombinasi warna yang cerah, serta pemilihan jenis dan ukuran huruf yang dirancang agar tetap terbaca dengan jelas dan nyaman bagi pembaca. Selain itu, penerapan kisah putri Kandita juga relevan diterapkan dalam media pendukung, yakni poster, *x-banner*, *stande character*, tempat pensil dan buku catatan.¹⁶

Maharani Dika Febrianti (2023) mengembangkan media *Big Book* pada materi tayamum dengan pendekatan *Research and Development* model ADDIE. Evaluasi dilakukan melalui skala Likert serta analisis *N-gain* pada *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji coba, baik skala kecil maupun besar, mengindikasikan

¹⁶ Andi Widiyantoro, “Perancangan Informasi Folklor Legenda Putri Kandita Melalui Media Pop Up” (Laporan Tugas Akhir, Universitas Komputer Indonesia, 2018).

peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan kategori efektivitas tinggi berdasarkan nilai *N-gain*.¹⁷

Sejalan dengan hal tersebut, Andika (2023) menerapkan media *pop-up book* dalam pembelajaran materi fotosintesis melalui penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk melihat perubahan hasil belajar antar siklus. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari siklus awal ke siklus lanjutan, yang mengindikasikan bahwa media tersebut mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara efektif.¹⁸

Selain itu, Alfi Nur Jannah (2019) melakukan pengembangan media *pop-up book* pada materi daur hidup hewan dengan model ADDIE. Validasi ahli, praktisi, serta uji efektivitas melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa media tersebut berada pada kategori layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa juga terlihat dari perbedaan nilai sebelum dan sesudah penggunaan media, yang menegaskan kontribusi media visual terhadap peningkatan pemahaman materi IPA.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Aida Susilawati et al. (2025) menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis digital *pop-up book* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) yang dipadukan dengan

¹⁷ Maharani Dika Febrianti, "Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Pada Materi Tayamun untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 2 Nglawak Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk" (Skripsi, IAIN Kediri, 2023).

¹⁸ Andika, "Penerapan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Fotosintesis Peserta Didik Kelas VIII MTS DDI Wanio" (Skripsi, IAIN Parepare, 2023).

¹⁹ Alfi Nur Jannah, "Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Daur Hidup Hewan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV MI Wahid Hasyim III DAU Malang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

model *Research and Development* berbasis ASSURE, yang mencakup tahapan analisis kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media, serta evaluasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses penggunaan media. Dalam proses pengujian, beragam teknik analisis data digunakan untuk memastikan validitas dan efektivitas produk, seperti skala Likert, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji Wilcoxon, serta analisis *N-Gain Score* untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Hasil validasi menunjukkan bahwa media berada pada kategori sangat layak, dengan penilaian ahli media sebesar 92%, ahli materi 94,6%, dan ahli pembelajaran 81,3%, sehingga menghasilkan rata-rata kelayakan sebesar 89,3%. Lebih lanjut, temuan kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang positif setelah penggunaan media, yang tercermin dari perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan *pop-up book* digital tidak hanya memenuhi aspek kelayakan, tetapi juga efektif dalam mendukung peningkatan pemahaman konsep peserta didik²⁰

Keenam, Muhammad Kholil dan Nur Fadilatun Nisa melakukan penelitian berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa MI dalam Mengelompokkan Jenis Tumbuhan”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbentuk studi kasus. Efektivitas penerapan media *pop-up book* dianalisis untuk melihat validitas serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Temuan penelitian mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman belajar siswa setelah

²⁰ Aida Susilawati, dkk., “Pengembangan *Pop-Up Book* Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas IV Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya”, *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol.10, No.1, (2025), 158-164.

penggunaan media tersebut, yang juga diikuti oleh meningkatnya minat belajar, rasa ingin tahu, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.²¹

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Ainun Izza Afkarina dkk. (2025) yang berjudul “*Eksplorasi Efektivitas Pengembangan Media Pop-Up Book Bertema Siklus Hidup Kupu-Kupu dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*” menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *pop-up book* memiliki tingkat ketertarikan yang tinggi, bersifat interaktif, serta mudah dipahami oleh siswa.²²

Kedelapan, Kristina Damayanti melakukan penelitian pada tahun 2025 dengan judul “Pengembangan *Flipbook* Berbasis *Discovery Learning* Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Ngreco”. Penelitian ini difokuskan pada dua tujuan utama, yaitu menghasilkan media pembelajaran *Flipbook* berbasis pendekatan *Discovery Learning* yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, serta menilai tingkat kelayakan dan efektivitas produk yang dikembangkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian menggunakan pendekatan *Research and Development* dengan model ADDIE yang terdiri dari tahapan analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Alur pengujian kelayakan dan efektivitas dilakukan melalui beberapa teknik analisis data, antara

²¹ Muhammad Kholil & Nur Fadilatun Nisa, “Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa MI dalam Mengelompokkan Jenis Tumbuhan”, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.10, No.1, (2025), 236-249.

²² Ainun Izza Afkarina, et.al., “Eksplorasi Efektivitas Pengembangan Media *Pop-Up Book* Bertema Siklus Hidup Kupu-Kupu dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah”, *Harmoni Pendidikan*, Vol. 2, No. 4, (2025), 195-201.

lain skala Likert, uji *N-Gain*, uji normalitas, uji Wilcoxon, serta uji-t. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media *Flipbook* berbasis *Discovery Learning* memperoleh tingkat kelayakan yang sangat tinggi, yakni sebesar 94,66%. Selain itu, validasi ahli pembelajaran mencapai 96% yang juga termasuk dalam kategori sangat layak, sedangkan hasil gabungan validasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai sebesar 90%. Dari sisi efektivitas, media tersebut terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan. Hal tersebut terlihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada dua tahap pengujian, di mana tahap pertama menunjukkan peningkatan dari rata-rata 59% menjadi 92%, sedangkan tahap kedua meningkat dari 68% menjadi 90,75%.²³

Secara keseluruhan, berbagai temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran, khususnya *Pop Up Book* maupun bentuk digital interaktif lainnya, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta didik. Peningkatan tersebut mencakup kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, memahami konsep, serta menganalisis dan menginterpretasikan materi. Dengan demikian, media *Pop Up Book* dapat diposisikan sebagai alternatif media pembelajaran yang relevan, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

H. Definisi Istilah

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran merupakan sebuah tahapan terstruktur dalam merencanakan, menyusun, dan menghasilkan media yang

²³ Kristiani Damayanti, "Pengembangan *Flipbook* Berbasis *Discovery Learning* Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Ngreco" (Skripsi, IAIN Kediri, 2025).

digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Media tersebut berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman konsep, mendorong ketercapaian hasil belajar, serta mendukung kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Media *Pop Up Book*

Pop Up Book merupakan media pembelajaran berbentuk buku dan berunsur dua dimensi dan tiga dimensi yang dirancang untuk menstimulasi imajinasi dan pemahaman peserta didik melalui visualisasi konkret. Karakteristik media tersebut ditandai dengan tampilan visual yang menarik, penggunaan warna yang beragam, serta unsur gambar yang dapat muncul secara tiga dimensi, sehingga dapat meningkatkan atensi dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang di ajarkan.

3. Materi Bab 4 Topik C pada Mata Pelajaran IPAS

Materi tersebut merupakan bagian dari pembelajaran IPAS kelas V yang membahas tema “Bagaimana Bumi Kita Berubah?” pada Bab 4 Topik C. Materi tersebut dikembangkan dan disajikan dalam bentuk media *Pop Up Book* untuk mempermudah penyajian konsep serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap perubahan yang terjadi pada bumi.²⁴

²⁴ Amalia Fitria Ganiem, et.al., *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam Sosial untu Kelas V*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 139-140.